

Hubungan Religiusitas Dengan Derajat Kecemasan Pada Ibu Hamil Primigravida Di Klinik Wirahusada Medical Center Kota Makassar Tahun 2021

Nur Isnaini Yusra Ayu Lestari¹, Trisnawaty², Dewi³

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRAK

Masa Kehamilan khususnya kehamilan pertama adalah pengalaman baru bagi seorang wanita sehingga terdapat banyak pengaruh yang berperan dari segi sosial, ekonomi dan utamanya psikologis salah satunya adalah kecemasan dalam kehamilan menjadi penting dikarenakan berbagai macam pemicu emosi yang dapat dirasakan oleh ibu hamil berkaitan dengan pengalaman pertama sebagai ibu baru ataupun hal lain yang dapat mempengaruhi kualitas hidup ibu hamil ini. Salah satu faktor yang dapat berhubungan dengan kecemasan pada ibu hamil pertama ini adalah religiusitas dari ibu hamil mampu mempengaruhi dirinya dalam mengamalkan nilai agamanya sebagai pegangan dalam menghadapi kecemasan-kecemasan yang ada pada dirinya maupun berkaitan dengan lingkungan sekitarnya sehingga perlunya religiusitas yang baik untuk mengurangi angka mortalitas dan morbiditas primigravida. Tujuan penelitian ini untuk dapat memahami bagaimana hubungan antara religiusitas dengan kecemasan ibu hamil primigravida di Klinik Wirahusada Medical Center Kota Makassar 2021. Penelitian ini bersifat observasional analitik menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel yang diambil adalah semua ibu hamil primigravida yang termasuk dalam kriteria inklusi. Data yang diambil adalah data primer berdasarkan wawancara dan pengisian kuesioner oleh 165 sampel. Analisis dan olah data menggunakan univariat dan bivariat dengan uji korelasi spearman. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa adanya hubungan signifikan terkait religiusitas ($p=0,015$) dengan derajat kecemasan sehingga disimpulkan adanya hubungan antara religiusitas dengan derajat kecemasan ibu hamil primigravida.

Kata kunci: Kehamilan, Kecemasan, Religiusitas

ABSTRACT

Pregnancy, especially the first pregnancy, is a new experience for a woman so that there are many influences that play a role in terms of social, economic and especially psychological, one of which is anxiety in pregnancy is important because of the various emotional triggers that can be felt by pregnant women related to the first experience as a new mother or other things that can affect the quality of life of this pregnant woman. One of the factors that can be related to anxiety in first-time pregnant women is the religiosity of pregnant women who can influence them in practicing their religious values as a guide in dealing with anxieties that exist in themselves or related to their surroundings so that good religiosity is needed to reduce the mortality and morbidity rates of primigravida. The purpose of this study was to understand the relationship between religiosity and anxiety of primigravida pregnant women at the Wirahusada Medical Center Clinic, Makassar City 2021. This study was an observational analytical study using a cross-sectional approach. The samples taken were all primigravida pregnant women who met the inclusion criteria. The data taken were primary data based on interviews and filling out questionnaires by 165 samples. Data analysis and processing used univariate and bivariate with the Spearman correlation test. The results of the study showed that there was a significant relationship between religiosity ($p = 0.015$) and the degree of anxiety, so it was concluded that there was a relationship between religiosity and the degree of anxiety of primigravida pregnant women.

Keywords: Pregnancy, Anxiety, Religiosity

*Korespondensi penulis:

Nama: Nur Isnaini Yusra Ayu Lestari

Instansi: Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Alamat: Perumahan Grand Indonesia Blok D/21, Somba Opu, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan

Email: ukhtiisna18@gmail.com

PENDAHULUAN

Masa Kehamilan adalah waktu dari awal terjadinya pembuahan hingga janin tersebut cukup bulan dan mencapai masa dilahirkannya hasil konsepsi.¹ Primigravida atau kehamilan pertama adalah awal yang baru bagi wanita dimana hal ini berpengaruh pada perubahan dari dalam diri berupa perubahan bentuk tubuh, perubahan organ-organ tubuh maupun faktor yang didapatkan dari luar berupa sosial, ekonomi, dan utamanya psikologinya.²

Perubahan psikologi yang berperan salah satunya adalah kecemasan dalam menghadapi perubahan pada dirinya yang berkaitan dengan pengalaman baru sebagai ibu hamil.³ Menurut *The National Comorbidity Study*, kecemasan banyak dirasakan wanita dengan presentase (30,5%) berbanding terbalik dengan laki-laki (19,2%).⁴ Jumlah kecemasan ibu hamil di Indonesia sebanyak 373.000.000 terdapat 28,7 % cemas berkaitan dengan persalinan.⁵ Penelitian oleh Novitasari ditemukan bahwa ibu hamil primigravida mengalami kecemasan sebesar 66,2 % berbeda dengan multigravida 42.2%.⁶

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh kecemasan pada ibu hamil adalah meningkatnya Angka Mortalitas dan Morbiditas Ibu. Adapun sumber data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020 AKI mencapai besaran angka 144 atau 94,29 % per 100.000 kelahiran hidup. Diantaranya yaitu data ibu hamil 31 orang (22%), setelah persalinan 36 orang (25%), nifas 77 orang (53%). Kematian ibu menurut

usia yaitu < 20 tahun 13 orang, usia 20-34 tahun 87 orang, dan > 35 tahun 44 orang.⁷

Salah satu faktor pengaruh kecemasan adalah sejauh mana tingkat religiusitas seseorang berfokus pada hal-hal yang diyakini yang melekat dalam jiwa seseorang sehingga adanya keyakinan terhadap agama. Dalam kehamilan kecemasan dikaitkan dengan dimensi spiritual termasuk dalam tingkat religiusitas yang dialami oleh makhluk hidup di muka bumi ini.⁸

Diketahui bahwa apabila seseorang itu beriman maka hati dan pikirannya akan damai dan tenang tanpa adanya tekanan yang dapat mengganggu kualitas hidupnya hal ini dapat dihadirkan melalui aktivitas memuji Allah SWT. Oleh karena itu tingginya religiusitas berkaitan erat dengan perasaan aman serta kedamaian yang akan ibu hamil rasakan karena berasal dari ketenangan jiwa akan keyakinan kepada Allah sang maha pengatur segala sesuatu yang terjadi sehingga tercipta hubungan yang sangat baik antara sang ibu dengan perubahan yang ia rasakan selama kehamilan pertama ini, begitupun sebaliknya jika tingkat religiusitas rendah maka kecemasan yang timbul dapat berpengaruh besar terhadap kelangsungan hidup ibu dan janinnya.⁹

Berdasarkan hal diatas sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Religiusitas dengan derajat kecemasan Ibu Hamil Primigravida di Klinik

Wirahusada Medical Center Kota Makassar 2021” diharapkan dari judul ini dapat diketahui seberapa besar hubungan religiusitas dengan derajat kecemasan ibu hamil primigravida, dan juga di klinik ini belum ada yang melakukan penelitian terkait dengan judul.

METODOLOGI

Studi ini menggunakan metode analitik observasional dengan *cross sectional* yang memberikan gambaran populasi dan sampel dalam satu titik waktu tertentu untuk menilai prevalensi atau karakteristik tertentu. Penelitian ini di Klinik Wirahusada Medical Center. Sampel penelitian berfokus pada kriteria inklusi yaitu semua ibu hamil primigravida yang datang di Klinik Wirahusada Medical Center dan beragama islam. Data dalam penelitian ini adalah data primer melalui wawancara serta pengisian kuesioner dari ibu hamil primigravida. Analisis dan pengolahan data menggunakan univariat dan bivariat uji korelasi spearman.

Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah Religiusitas dimana religiusitas adalah sejauh mana seseorang dapat meyakini hal-hal yang berkaitan dengan keagamaannya sehingga hal tersebut mampu menjadi pelindung bagi seseorang tersebut dalam menghadapi lika-liku kehidupan yang dialaminya sehingga seseorang tidak mudah jatuh dalam keterpurukan akibat faktor eksternal yang ada. Dalam penelitian ini religiusitas dibagi dalam 3 kualifikasi yaitu religiusitas rendah, sedang dan tinggi disamping itu, yang menjadi variabel dependen yaitu derajat kecemasan yang berperan besar dalam keberlangsungan hidup responden. Untuk memperoleh nilai dari masing-masing aspek menggunakan *Hamilton Rating Scale for*

Anxiety dikelompokkan menjadi kecemasan derajat ringan, sedang, berat dan sangat berat yang sudah diuji validitasnya.

HASIL

Sampel pada penelitian ini berdasarkan pada pengisian kuesioner mencapai 165 sampel.

Tabel 1. Distribusi religiusitas ibu hamil primigravida

Tingkat Religiusitas	Frekuensi	Persentase %
Rendah	8	4,8
Sedang	155	93,9
Tinggi	2	1,3
Total	165	100,0

Diketahui bahwa dari data pada tabel 1 mayoritas ibu hamil yang tertinggi berada pada religiusitas yang sedang dengan kisaran 155 orang.

Tabel 2. Distribusi kecemasan ibu hamil primigravida

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase %
Tidak ada kecemasan	28	17,0
Kecemasan Ringan	28	17,0
Kecemasan Sedang	100	60,6
Kecemasan Berat	6	3,6
Kecemasan Berat Sekali	3	1,8
Total	165	100,0

Berdasarkan tabel 2, mayoritas responden alami kecemasan sedang sekitar 100 orang.

Tabel 3. Tabulasi Silang religiusitas dengan kecemasan ibu hamil

	Religiusitas	Kecemasan	p-Value
<i>Correlation Coefficient</i>	1,000	,190*	0,015
Sig. (2-tailed)	-	,015	
N	165	165	
<i>Correlation Coefficient</i>	,190*	1,000	
Sig. (2-tailed)	,015	-	
N	165	165	

PEMBAHASAN

Hubungan Religiusita dengan derajat kecemasan ibu hamil primigravida

Analisis penelitian ini menggunakan uji korelasi spearman dengan Sig. (2 tailed) $0,015 < 0,05$ yang berarti terdapat kaitan yang signifikan dengan tingkat religiusitas dan derajat kecemasan. Angka kisaran $0,0190$ terdapat korelasi yang sangat lemah karena angka $0,0190$ termasuk dalam rentang $0,00-0,25 =$ korelasi sangat lemah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suhermi dan Syamsinar (2020), digunakan uji *Fisher's Exat Test* didapatkan $p = 0,047$ smenandakan terdapat kaitan religiusitas dengan kecemasan ibu hamil primigravida, tingginya religiusitas sangat berperan terhadap rendahnya kecemasan ibu hamil.¹⁰

Selanjutnya penelitian ini searah dengan Rahman (2020), menggunakan uji *Maan Whitney U* sebesar $p = 0,038 < 0,05$ atau 5 % sehingga menunjukkan terdapat efektivnya dzikir bagi berkurangnya derajat kecemasan ibu hamil, dimana dengan mengingat allah atau berdzikir merupakan aspek religiusitas.¹¹

Hasil diatas berbanding terbalik dengan Pramesti (2019), hasil $p = 0,065$ yang berarti secara signifikan religiusitas hanya sebesar 4 % berkaitan bagi kecemasan ibu

hamil dan besaran 96 % oleh faktor eksternal.¹²

Hasil studi ini dapat dijelaskan berdasarkan teori mekanisme kecemasan yaitu ketika masa kehamilan meningkatnya hormon progesteron sehingga memicu perubahan psikologi ibu hamil, sedangkan hormon adrenalin berada pada kadar yang tinggi yang berakibat pada adanya ketidakseimbangan biokimia dalam tubuh sehingga fisik ibu hamil tegang.¹³ Teori lain menjelaskan bahwa kecemasan pada ibu hamil termasuk dalam dimensi spiritual dan psikologi dimana keduanya saling berkaitan satu sama lain.¹⁴

Aspek religiusitas sangat penting karena menggambarkan keyakinan seseorang dalam mengamalkan ilmu pengetahuan agamanya dalam menyikapi hal-hal yang diyakini terjadi atas kehendak Allah SWT. Jika kepercayaan terhadap agamanya kuat maka manusia akan meyakini segala sesuatu yang menyimpannya dengan lapang dada salah satunya adalah ibu hamil akan istiqomah berdzikir untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, meningkatnya ketenangan dan kedamaian sehingga faktor-faktor utamanya psikologis yang menyimpannya akan dapat dihadapi dengan baik.⁸

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, terlihat bahwa kecemasan selama masa kehamilan dapat mempengaruhi kesehatan ibu hamil baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah maupun komunitas lokal untuk menyelenggarakan program konseling keagamaan yang dapat membantu mengatasi kecemasan ini. Program konseling ini dapat dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti tenaga medis, tokoh agama, serta keluarga, untuk memberikan dukungan secara komprehensif kepada para ibu hamil. Dengan adanya dukungan spiritual, ibu hamil dapat merasa lebih tenang dan mampu menghadapi

tantangan selama masa kehamilan dengan lebih baik.

Religiusitas tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, tetapi juga dapat memberikan ketenangan jiwa yang sangat penting bagi ibu hamil. Melalui pendekatan religius, ibu hamil diajak untuk mengatasi kekhawatiran dan ketidakpastian yang sering kali muncul selama kehamilan. Keimanan yang kuat dapat menjadi dasar bagi ibu hamil untuk menghadapi situasi yang sulit, terutama saat mereka merasakan tekanan baik dari segi kesehatan fisik maupun psikologis. Dengan demikian, konseling keagamaan dapat memainkan peran penting dalam menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan kualitas kesehatan jiwa ibu hamil.

Di samping itu, keluarga dan lingkungan sekitar juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung ibu hamil untuk menjalani kehamilan yang sehat dan bahagia. Dalam hal ini, pendidikan religiusitas di lingkungan keluarga perlu ditingkatkan agar keluarga dapat berperan sebagai pendukung utama dalam menghadapi kecemasan. Keluarga yang religius dan harmonis akan membantu ibu hamil merasa lebih tenang, percaya diri, dan lebih siap menghadapi proses persalinan. Konseling keagamaan yang melibatkan keluarga juga dapat memperkuat ikatan antara ibu hamil dan anggota keluarganya, sehingga menciptakan suasana yang lebih nyaman dan mendukung.

Selain dari aspek keagamaan, program konseling ini juga dapat disertai dengan kegiatan-kegiatan yang memperkuat mental ibu hamil, seperti diskusi kelompok, ceramah keagamaan, serta kegiatan sosial yang dapat meningkatkan semangat kebersamaan dan solidaritas di antara para ibu hamil. Melalui program-program ini, para ibu hamil tidak hanya diberikan dukungan emosional dan spiritual, tetapi juga dibekali dengan keterampilan untuk

mengatasi berbagai tekanan yang mungkin mereka alami selama masa kehamilan. Program yang holistik ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam menurunkan angka morbiditas ibu hamil akibat kecemasan.

Dengan demikian, religiusitas seharusnya tidak dianggap sebagai sesuatu yang tabu, melainkan sebagai elemen penting dalam menjaga keseimbangan jiwa dan raga ibu hamil. Peningkatan keimanan dan spiritualitas dapat memberikan kekuatan mental dan emosional yang sangat diperlukan selama masa kehamilan. Kehamilan pertama, yang sering kali menjadi momen penuh kecemasan, dapat dihadapi dengan lebih tenang dan penuh keyakinan apabila ibu hamil mendapatkan dukungan spiritual yang memadai..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian dan uraian sebelumnya didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan religiusitas dengan derajat kecemasan ibu hamil primigravida yang memeriksakan dirinya di Klinik Wirahusada Medical Center.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berperan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Terima kasih kepada ibu hamil primigravida di Klinik Wirahusada Medical Center yang telah meluangkan waktu sehingga dapat terjalin wawancara dan pengisian kuesioner yang tepat sasaran.

REFERENSI

1. Setiawati, D. *Fisio-Patologi Kehamilan, Persalinan Dan Kasih Sayang Universal; Bagaimana Proses*

- Setetes Sperma Menjadi Makhluk Hidup Baru?* Alauddin University Press. 2020. Available from: <http://ebooks.uin-alauddin.ac.id/>.
2. Seftiani, Y. And Lestari : Perbedaan Citra Tubuh Primigravida Dengan Multigravida', 2011 pp. 1–8.
 3. Shodiqoh *et al.* 'Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Antara Primigravida dan Multigravida'. *Jurnal Berkala Epidemiologi* 2014 (2) : 141–150.
 4. Sadock, B. J. *Synopsis Of Psychiatry:Behavioral sciences/clinical psychiatry*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins. 2015.
 5. Depkes, R. Audit Maternal Perinatal. 2008. Available from: <https://regulasi.bkpk.kemkes.go.id/detail/e2b05ca0-863f-44fa-86a2-68a020c75a21/unduh/>
 6. Mandagi, D. 'Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Primigravida Dan Multigravida Di RSIA Kasih Ibu Manado'. *Jurnal e-Biomedik*, 1(1) 197–201. Doi: 10.35790/ebm.1.1.2013.1617. 2013.
 7. Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan. 'Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020', *Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan*, p. 287. Available from: <http://dinkes.sulselprov.go.id/page/info/15/profil-kesehatan>. 2020.
 8. Juwita, M. 'Penghayatan Religiusitas Pada Ibu Hamil Dalam Menghadapi Kecemasan Pra Persalinan Di Puskesmas Pandan Agung Kecamatan Madang Suku II', 6(1), pp. 1–8. 2018.
 9. Musa, N. *Muslim Women's Inspiration Toward Sustainable Development Goals*. 1st edn. Edited by N. Musa, Nurhafilah. Amran. Persatuan Ulama' Malaysia. 2019.
 10. Suhermi, S. And Amirasti, S. 'Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Primigravida Menjelang Persalinan', *Window of Nursing Journal*, 01(01), pp. 7–14. Doi: 10.33096/won.v1i1.23. 2020.
 11. Rahman, A. (2020) 'Terapi Dzikir Dalam Islam Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil', *Jurnal Tarbawi*, 5(1), p. 76.
 12. Pramesti, A. M. 'Hubungan Antara Religious Involvement Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester Tiga', p. 15320157. 2019.
 13. Wulandari, P. 'The Effect of Guided Imagery to The Level of Anxiety of Trimester III Pregnant Woman in The Working Area of Mijen Health Center in Semarang City', *Media Keperawatan Indonesia*. 2019. 2 (1) 29. Doi: 10.26714/mki.2.1.2019.29-37.
 14. Azhar Arsyad. *Dauru al-Tarbiyah fi Syahdzi al-Quwwah al-Kaminah inda al-Insaan*, dalam *Conference Proceedings, AICIS XII*, Surabaya : 212. Pp, 444-456. 2016.